

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pengumuman akuisisi pada akuisisi eksternal dan Akuisisi Internal merupakan momentum yang membawa suatu perusahaan pada perubahan status perusahaan yang mana telah memiliki perusahaan lain secara manajemen dan operasional. Perubahan ini dapat menimbulkan reaksi di pasar modal terutama pada saham-saham perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut di BEJ yang berupa perolehan Abnormal Return.

Hasil penelitian gabungan antara akuisisi internal dan akuisisi eksternal menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pemegang saham perusahaan yang melakukan akuisisi tidak memperoleh kemakmuran yang lebih tinggi dari peristiwa akuisisi. Hasil tersebut disimpulkan dari nilai AAR dan CAAR yang positif tidak signifikan untuk periode 11 hari pengamatan. Hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah gagalnya pihak manajemen mengenali sinergi setelah akuisisi dilakukan dengan mahal biaya dana yang digunakan untuk membiayai akuisisi.

Kemakmuran yang diterima pemegang saham jangka pendek yang melakukan akuisisi eksternal terbukti lebih tinggi dibandingkan pada pemegang saham perusahaan yang melakukan akuisisi internal. Hal tersebut terlihat dari

nilai AAR dan CAAR masing-masing jenis akuisisi, hasil uji beda yang diperoleh. Pada pengujian nilai AAR dan CAAR ternyata lebih banyak memiliki nilai positif signifikan adalah akuisisi eksternal. Pada AAR akuisisi eksternal terdapat satu nilai positif signifikan. Sedangkan untuk nilai CAAR terdapat dua CAAR yang positif signifikan dan tidak satupun pada CAAR akuisisi internal. Pada uji beda menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara akuisisi eksternal dengan akuisisi internal. Uji beda untuk AAR menghasilkan satu hari pengamatan AAR akuisisi eksternal yang lebih besar signifikan dibanding nilai AAR pada akuisisi internal. Sedangkan untuk nilai CAAR terdapat 2 hari pengamatan CAAR akuisisi eksternal yang lebih besar signifikan dibanding CAAR akuisisi internal. Hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa akuisisi eksternal benar-benar didasarkan pada pertimbangan sinergi dan akuisisi internal lebih didasarkan pada pertimbangan penghematan pajak.

Pergerakan Grafik Average Abnormal Return yang menunjukkan bahwa Average Abnormal Return yang menunjuk bahwa Average Abnormal Return sebelum pengumuman akuisisi yaitu sebesar -0.010379 lebih kecil dibanding average Abnormal Return setelah pengumuman akuisisi yaitu sebesar 0.0861148 dengan standar deviasi masing-masing 0.072657783 dan 0.373853379 menunjukkan bahwa sebagian investor cenderung untuk membeli

saham tersebut. Dari hasil pengujian hipotesisnya didapat bahwa $t_{hit} = -1.297 < t_{table 2}$.

Pergerakan Grafik Average Abnormal Return yang menunjukkan bahwa Average Abnormal Return yang menunjuk bahwa Average Abnormal Return sebelum pengumuman akuisisi yaitu sebesar 0.0217831 lebih besar dibanding average Abnormal Return setelah pengumuman akuisisi yaitu sebesar 0.0133242 dengan standar deviasi masing-masing 0.082081933 dan 0.079478920 menunjukkan bahwa sebagian investor cenderung untuk menunggu sejenak dengan dampak dari pengumuman akuisisi tersebut.

5.2 Saran

a.) Bagi Para Investor

Dalam melakukan transaksi, disarankan untuk menggunakan pola *day trading* dengan tetap mengamati interaksi saham-saham yang diikuti oleh rumors dan konsisten pada prinsip *buy on rumors, sell on news*.

Selalu mencermati *Corporate action* maupun perubahan lingkungan makro karena kan berpengaruh cukup signifikan pada pergerakan pasar modal.

b.) Penelitian mendatang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan pada tulisan ini, hal tersebut sebagian besar dikarenakan keterbatasan pengetahuan, waktu dan biaya yang dimiliki. Agar dimasa yang

akan datang penelitian mengenai dampak pengumuman akuisisi terhadap return saham lebih baik dan sempurna, berikut ini disampaikan keterbatasan penelitian beserta saran perbaikan bagi peneliti yang akan datang.

Waktu penelitian yang diambil adalah bukan waktu terkini tetapi berkisar antara tahun 1997 sampai dengan 2002, hal ini dilakukan karena pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter. Sehingga sangat disarankan membuat penelitian dengan waktu terkini jika kondisi pasar modal Indonesia sudah membaik dan perekonomian sudah bergairah kembali.

Jumlah sampel sangat kecil (35 sampel). Akan lebih baik jika jumlah sampel diperbesar seiring dengan semakin baiknya kondisi pasar modal Indonesia.

Penentuan waktu yang tepat *event date* sangat sulit ditentukan sehingga untuk mempermudah hanya digunakan *event date* yang tertulis pada koleksi Pojok Bursa Efek Jakarta yang ada di kampus Fakultas Ekonomi UJI. Pada penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari berbagai sumber yang relevan untuk mengetahui dan memperjelas *event date* yang sesungguhnya.